

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB ini akan dipaparkan mengenai metode, desain dan alat pengumpul data yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam BAB ini terdiri dari delapan bagian, yaitu deskripsi lokasi dan subjek, metode penelitian, desain penelitian, verifikasi konsep, alat pengumpul data, teknik pengumpul data, serta pengolahan dan analisis data. Dalam deskripsi lokasi dan subjek memaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian. Pada bagian metode penelitian memaparkan mengenai metode yang akan digunakan oleh peneliti. Pada deskripsi desain penelitian terdiri dari pemaparan mengenai perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi. Pada bagian verifikasi konsep terdiri dari pemaparan mengenai metode curah pendapat (*brainstorming*) dan keterampilan komunikasi. Pada deskripsi alat pengumpulan data terdiri dari pemaparan mengenai lembar panduan observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan (*field note*). Pada bagian teknik pengumpulan data terdiri dari pemaparan mengenai observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada bagian deskripsi pengolahan dan analisis data terdiri dari pemaparan mengenai reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan pada deskripsi validasi data terdiri dari pemaparan mengenai *saturasi*, *member chekh*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

1. Lokasi dan Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA 7 SMA Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jln. Sarimanis I Sarijadi, Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Tlp/Faks. (022) 2011975. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang baik untuk dilakukan penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi percontohan untuk dilaksanakannya kurikulum 2013. Oleh karena itu beberapa guru juga, salah satunya guru sejarah menjadi instruktur nasional untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Fasilitas di sekolah ini juga cukup memadai sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 15 Bandung yang terdiri dari 38 orang siswa. Setelah melakukan observasi awal di sekolah,

Anggit, 2016

Penerapan Metode Curah Pendapat (Brainstorming) untuk Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti melihat bahwa keterampilan komunikasi siswa yang rendah dalam mata pelajaran sejarah perlu ditingkatkan. Untuk itu peneliti bermaksud meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui metode curah pendapat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Alasan peneliti memilih metode penelitian PTK dikarenakan adanya kesinambungan desain yang akan digunakan dengan masalah yang ditemukan di lapangan, dimana keterampilan komunikasi dapat dipecahkan solusinya dengan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Rapoport (Hopkins, 1970; Wiriaatmadja, 2005, hlm. 11-12) memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan menurut Kemmis dalam (Wiriaatmaja, 2005. Hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inquiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari. a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Suyanto dalam (Muslich, 2009, hlm. 9) menjelaskan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional”.

Berbagai pengertian mengenai PTK di atas dan dilihat dari karakteristik PTK itu sendiri yang utamanya adalah melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap proses pembelajaran. Maka metode ini merupakan metode yang strategis digunakan untuk memperbaiki layanan kependidikan yang diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah keterampilan komunikasi karena untuk melatih keterampilan

komunikasi pada siswa diperlukan tindakan secara terus-menerus yang diarahkan langsung oleh guru, yaitu melalui metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) dalam pembelajaran sejarah.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Sanjaya (2009, hlm.34) yaitu “untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Senada dengan pendapat Sanjaya, Kusnandar (2009, hlm.63) menjelaskan bahwa”Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar”.

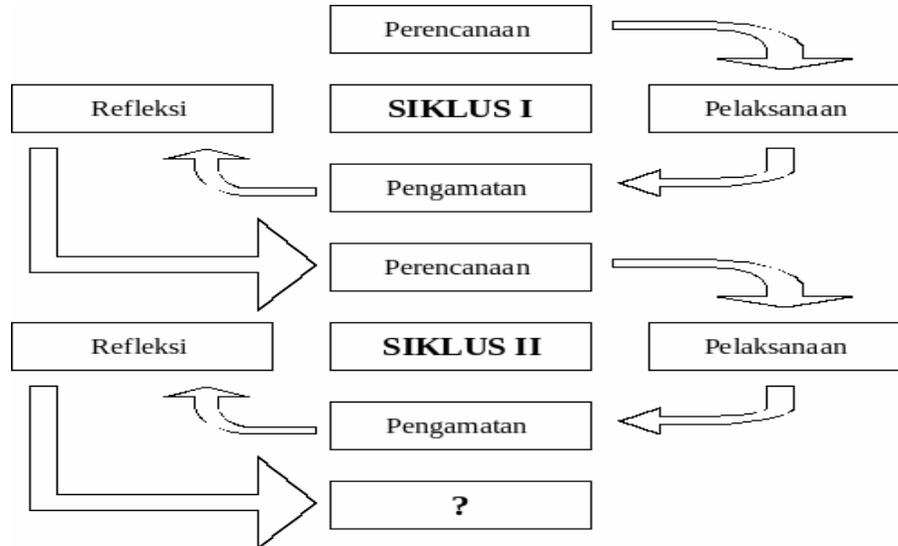
Dari pendapat Sanjaya dan Kusnandar di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan berbagai tindakan dan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Alasan peneliti menggunakan desain model spiral tersebut adalah karena desain spiral yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peneliti. Selain mudah dimengerti model spiral ini juga praktis dan sistematis. Model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart ini terdiri dari empat langkah dimana akan terus berulang seperti spiral sampai akhirnya permasalahan yang dirasakan mengalami perbaikan.

Prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) akan dilakukan dengan beberapa siklus, setiap siklus di dalamnya terdiri dari tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang peneliti gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merujuk pada model beberapa siklus dari Kemmis dan Mc Taggart.

Empat tahap tersebut yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*). Berikut adalah desain PTK Kemmis dan Mc Tagart:



Model/desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2014, hlm. 16)

Model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat langkah dimana akan terus berulang sampai akhirnya permasalahan yang dirasakan mengalami perbaikan. Dari gambar tersebut terdapat empat langkah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc Taggart, adalah:

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama perencanaan, pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal

diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien (Harjanto, 2008, hlm. 2). Dalam tahap ini peneliti akan menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang didapatkan. Dalam tahap ini peneliti menentukan titik focus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati. Pada penelitian ini rencana yang akan disusun adalah:

1. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
2. Menentukan observasi pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
3. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan
4. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai waktu penelitian
5. Mendiskusikan dan menentukan materi yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
6. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian
7. Merencanakan system penilaian yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengukur proses pembelajaran
8. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa
9. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
10. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi yang telah dilakukan dengan mitra peneliti.
11. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2. Tindakan (*Act*)

Langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu Tahap pelaksanaan atau Tindakan yang terkontrol secara seksama. Kunandar(2008, hlm. 72) tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

Pelaksanaan atau tindakan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahap ini dilakukan juga observasi oleh peneliti yang bertujuan melihat peningkatan keterampilan komunikasi siswa yang dilihat dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini yakni”

1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan, yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun.
2. Mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran curah pendapat atau gagasan (*Brainstorming*) dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Mengadakan evaluasi tes, melihat ide-ide yang diperoleh siswa, melihat keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran, dan tentunya dengan rubrik yang telah dibuat oleh guru.
4. Menggunakan instrument penelitian yang telah disusun.
5. Melakukan diskusi dengan mitra penelitian
6. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.
7. Melaksanakan pengolahan data.

3. Observasi (*Observe*)

Observasi pada Penelitian Tindakan Kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam keunggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang. Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada dilapangan.

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting, yaitu melihat bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

Pada tahap ini pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti
2. Mengamati kemampuan yang dilihat dalam tes dan pendapat-pendapat yang dilontarkan dalam pembelajaran, dalam upaya menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa.
3. Penilaian diri untuk memperoleh data mengenai peningkatan proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan terakhir yaitu refleksi yang merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Menurut Kunandar (2008, hlm. 75) pada tahapan ini peneliti dan mitra mengingat semua penelitian yang berlangsung dari awal hingga akhir dan mengevaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang.

Observasi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dari hasil yang telah dilaksanakan dan mengkaji kembali data-data yang telah diperoleh. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan diskusi dengan kolaborator maupun mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan.
2. Meminta saran tentang peningkatan dan kekurangan yang harus dilakukan untuk tindakan selanjutnya
3. Merefleksi hasil diskusi untuk siklus selanjutnya
4. Menyimpulkan hasil diskusitentang kelanjutan siklus berikutnya dan menghentikan penelitian jika data dianggap sudah berada pada titik jenuh.

4. Verifikasi Konsep

4.1 Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*)

Roestiyah(2008, hlm. 74) mengemukakan bahwa tujuan penggunaan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) ialah untuk menguras habis, apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi pertanyaan atau masalah yang dilontarkan oleh guru didalam kelompok. Siswa bertugas menanggapi pertanyaan atau masalah dengan melontarkan pendapat, komentar, sanggahan ataupun tambahan yang ada di pikiran siswa. Siswa di latih dan belajar untuk merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. sedangkan menurut pendapat Rawlinson (1977, hlm. 27) “*Brainstorming* adalah cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dengan cara yang singkat”.

Dari dua pendapat mengenai *Brainstorming* dapat di simpulkan bahwa dengan metode *Brainstorming* siswa dilatih untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode *Brainstorming* ini membuat siswa lebih mengeksplor ide-ide mereka sebanyak

mungkin sehingga lama kelamaan mereka menjadi aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan pada akhirnya pendapat-pendapat yang dilontarkan menjadi kreatif.

Dua prinsip yang harus diingat dalam menerapkan metode *Brainstorming* yaitu, kuantitas melahirkan kualitas, semakin banyak gagasan yang baik. kemudian menunda penilaian, siswa tidak boleh mengkritik gagasan temannya, siswa harus menghargai gagasan yang dikemukakan oleh teman lainnya.

Tahapan-tahapan yang peneliti gunakan yaitu tahapan yang dibuat sendiri. Dengan merujuk pada dua tahapan sebelumnya yaitu tahapan menurut Sudjana dan Rawlinson. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Siswa diberi waktu 5-10 menit untuk mencari jawaban ataupun informasi dari pertanyaan yang telah di lontarkan oleh guru
3. siswa diminta untuk memaparkan hasil temuannya berkaitan dengan jawaban ataupun informasi yang peserta didik dapat berkaitan dengan materi
4. Setiap siswa diberi waktu untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas
5. Guru menjelaskan sedikit materi untuk meluruskan setiap pendapat ataupun jawaban yang dilontarkan oleh siswa

4.2 Keterampilan Komunikasi

Tujuan berkomunikasi yang terutama yaitu untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya, dan untuk memengaruhi orang di sekitarnya, dan untuk memengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan (Santoso, 2012, hlm.3)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menentukan indikator-indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sejarah yaitu:

1. Mengungkapkan ide/gagasan yang sesuai topik
 - Ide/gagasan yang di sampaikan berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang didiskusikan
 - Ide/gagasan disampaikan berdasarkan sumber yang relevan
 - Ide/gagasan yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. Informasi yang diberikan jelas dan dapat dimengerti
 - Informasi yang diberikan berdasarkan sumber yang relevan
 - Informasi yang disampaikan sesuai dengan topik yang sedang didiskusikan
 - Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sistematis sehingga mudah dimengerti
 - Intonasi suara komunikator jelas dan dapat terdengar oleh siswa lain
3. Memiliki keberanian bertanya sesuai topik
 - Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan topik yang sedang didiskusikan
 - Pertanyaan yang diajukan bersifat orisinal dan didukung fakta-fakta atau sumber yang relevan.
 - Pertanyaan yang disampaikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

5. Alat Pengumpul Data

Adapun instrumen atau perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

5.1 Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa baik pada pra penelitian

Anggit, 2016

Penerapan Metode Curah Pendapat (Brainstorming) untuk Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun selama pelaksanaan tindakan pembelajaran sejarah dengan penerapan metode curah pendapat. Data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa secara langsung pada saat pembelajaran sejarah berlangsung.

5.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah perangkat pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari guru dengan cara melakukan tanya jawab berkenaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tata muka secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012, hlm. 216). Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru untuk mengetahui lebih mendalam terhadap penerapan metode pembelajaran curah pendapat untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah, baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan.

5.3 Catatan lapangan (*Field Note*)

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian adalah catatan lapangan (*fields notes*) yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wiriaatmadja (2012, hlm. 125) “catatan lapangan atau (*fields notes*) yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Dengan catatan lapangan ini berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini. Observer dapat melihat perkembangan dari kegiatan selama penelitain berlangsung untuk mengetahui ketercapaian indikator.

6. Teknik Pengumpulan data

Data yang diperlukan peneliti dapat diperoleh dari siswa, guru, mitra dan pihak lain yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini harus sesuai agar data yang didapat relevan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 62) bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan”. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah kinerja siswa dalam mencari ide, mengumpulkan ide dan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

6.1 Observasi

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti. Pada penelitian ini, dilakukan observasi penilaian untuk menilai seberapa banyak ide yang dikumpulkan oleh siswa dan keaktifan siswa ketika mengemukakan pendapat. Untuk melihat guru dalam proses pembelajaran dan penerapan metode *Brainstorming* digunakan lembar observasi aktivitas guru dan menilai kontribusi siswa pada proses pembelajaran digunakan penilaian diri kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk melihat aktivitas keseluruhan dan melihat peristiwa yang terjadi dikelas peneliti menggunakan catatan lapangan.

observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti dapat dibantu oleh beberapa orang observer sebagai peneliti mitra.

6.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015, hlm.194). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan metode pembelajaran curah pendapat untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa. Peneliti hanya melakukan wawancara pada guru mitra dan beberapa orang siswa yang mewakili di kelas. Dengan adanya wawancara maka akan memudahkan peneliti untuk mengetahui kendala-kendala dalam penelitian maupun hasil yang dirasakan oleh subjek penelitian. Sehingga dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah rekaman foto dan video untuk merekam suasana kelas secara mendetail tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas, dokumen-dokumen resmi seperti: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

7. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan jenis analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm, 336) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti menganalisis data tentang proses belajar mengajar di kelas, aktivitas

belajar siswa, pola interaksi pembelajaran baik itu interaksi siswa dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan lingkungan belajarnya di kelas, dan penggunaan serta prasarana dalam pembelajaran sejarah.

Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut :

7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

7.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

7.3 Penarikan kesimpulan

Penyimpulan yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada proses ini pun kesimpulan dikemukakan untuk mengecek apakah data yang diperoleh telah menjawab rumusan masalah penelitian atau tidak sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

8. Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, menggunakan bentuk validasi berikut ini:

8.1 Saturasi

Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Strauss (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 170) mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah mencapai kejenuhan, yang disebut saturasi.

8.2 Member Check

Member check, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber. apakah keterangan atau informasi itu sifatnya tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168).

8.3 Audit Trail

Audit trail yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu juga peneliti mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sejenis, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan guna memperoleh kritik, tanggapan, dan memperoleh validitas yang lebih tinggi.

8.4 Expert opinion

Expert opinion adalah pendapat para ahli, termasuk dalam hal ini adalah sumbangan saran pembimbing dalam penelitian dan pendapat para ahli dalam referensi tulisannya.